

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis data nonkuantitatif karena data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang mengarah pada sejumlah metodologis yang berdasarkan pada beragam prinsip teoritis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat di wilayah Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta terhadap pesan iklan televisi capres Susilo Bambang Yudoyono (SBY) versi dari rakyat untuk rakyat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan persepsi tersebut.

Namun terlebih dahulu peneliti akan memaparkan profil dari masing-masing informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

A. Profil Informan

1. Informan Pertama

Informan pertama yaitu seorang politisi bernama Pongky Arwendo. Beliau lahir di Jember pada 8 April 1981. Berikut ini latar belakang pendidikan Pongky Arwendo:

- a. SD lulus tahun 1993
- b. SMP lulus tahun 1996
- c. SMU lulus tahun 1999

- d. Tahun 1999 melanjutkan study di Universitas Islam Indonesia dengan mengambil jurusan hukum. Namun pada tahun 2000 mengajukan cuti dan kemudian melanjutkan study di Universitas Padjajaran , fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Public relation dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2003 melanjutkan study di UII dan lulus tahun 2007.

Pongky Arwendo tercatat sebagai mahasiswa yang aktif, terbukti dengan bergabungnya beliau di Menwa dan Senat Mahasiswa UII. Kemudian karir beliau mulai pada tahun 2003 yaitu sebagai sekretaris eksekutif partai Demokrat sampai pada tahun 2006. Pada tahun 2006-2007 beliau bertanggung jawab sebagai wakil sekretaris di badan pemenangan pemilu, dan dari tahun 2007 sampai sekarang beliau bertanggungjawab sebagai wakil sekretaris bidang kerjasama pemda dan Politik Keamanan Daerah.

2. Informan Kedua

Informan kedua yaitu seorang akademisi bernama Nurul Alima, SPd. Beliau lahir di Klaten pada 18 Februari 1978. Berikut ini latar belakang pendidikan ibu Nurul Alima:

- a. SD lulus tahun 1991
- b. SMP lulus tahun 1994
- c. SMU lulus tahun 1997
- d. Sarjana lulus tahun 2002

Pendidikan SD samapi SMU ditempuh di Klaten. Kemudian melanjutkan study di kota pelajar yaitu Yogyakarta di salah satu perguruan tinggi negeri Yogyakarta, tepatnya di universitas negeri yogyakarta. Semasa kuliah, disamping aktif di kegiatan kampus, beliau mengisi waktu luangnya dengan menjadi guru privat. Dan setelah lulus dari study, beliau diterima sebagai tenaga pengajar di di SD Pujokusuman II Yogyakarta.

3. Informan ketiga

Informan ketiga yaitu seorang tokoh masyarakat bernama Suhadi. Usia Bapak Suhadi sekitar 55 tahun. Beliau ini seorang pensiunan, pada tahun 1974 beliau bekerja di Samsat Yogyakarta dan pensiun pada tahun 2005. Beliau terkenal ramah, santun, baik dengan semua orang, sehingga diangkat/dipilih sebagai ketua RW, tepatnya di kampung Lowanu, Mergangsan, Yogyakarta. Sebagai Ketua RW, beliau diberi tanggungjawab, yaitu antara lain:

- a. Menjaga kerukunan warga
- b. Memberi ijin pembuatan KTP
- c. Mngurusi pembangunan kampung
- d. Mengurusi bantuan-bantuan dari pemerintah
- e. Berkecimpung dalam kegiatan kampung.

4. Informan keempat

- a. Informan keempat yaitu seorang anggota masyarakat bernama Sri Hartati. Beliau lahir di Temanggung pada 23 September 1960.

Pada tahun 1967-1972 beliau menempuh pendidikan SD yang kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu sekolah lanjutan pertama dan lulus pada tahun 75, dan masuk menjadi siswi di madrasah Aliyah Negeri Temanggung pada tahun 1975 dan lulus tahun 1978. Kemudian Beliau melanjutkan study di kota Semarang, yaitu tepatnya di IAIN Walisongo Semarang. Namun sangat disayangkan karena study tersebut tidak beliau lanjutkan sampai selesai karena menikah. Setelah beberapa tahun menjalani kehidupan rumah tangga dan dikaruniai 2 orang anak, suaminya meninggal dunia. Kemudian beliau hijrah ke Yogyakarta tepatnya di kampung Lowanu wilayah Mergangsan Yogyakarta dan membuka usaha warung makan dan sampai bisa menyekolahkan anaknya hingga menjadi sarjana. Disamping itu, beliau terkenal aktif dalam kegiatan kampung, yaitu sebagai kader PKK. Sebagai kader PKK, beliau bertugaskan mengurus posyandu, PAUT dan P2KP.

B. Penyajian Data

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan keempat informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan latar belakang yang berbeda

antara informan yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini hasil wawancara dan pembahasannya.

1. Gambar Borobudur yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Gambar 3.1 Borobudur



Sumber: <http://www.grafisosial.wordpress.com>, diakses tanggal 8 Juli 2009.

Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah yang berdomisili di jl Menteri Supeno Yogyakarta. Beliau bergelut didunia politik sudah cukup lama. Masa mudanya disibukkan dengan kegiatan yang berbau politik seperti bergabung dalam organisasi suatu partai sehingga beliau cukup berpengalaman dalam dunia politik.

Beliau mencoba mengungkapkan pendapatnya mengenai persepsi pada pesan iklan televisi capres Susilo Bambang Yudoyono versi dari rakyat untuk rakyat dilihat dari faktor perhatian yang ditunjukkan dengan gambar Borobudur. Beliau mempersepsikan sebuah keluarga kecil yang bahagia dan harmonis dengan mengajak keluarganya untuk berwisata disalah satu tempat yang tergolong dalam kategori tempat keajaiban dunia yaitu Borobudur. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Itu pas SBY waktu sedang liburan, liburan dengan putera-puteranya, jadi bukan pada nilai kenapa candi Borobudur padahal SBY bukan orang Magelang, ini mencerminkan bahwa SBY adalah mempunyai keluarga kecil bahagia dan harmonis.

Menurut Ibu Nurul Alima, SPd, yang bekerja sebagai guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta, berusia antara 30-35 tahun dengan pendidikan Sarjana. Dilihat dari pendidikannya, beliau cukup kompeten dalam memberikan informasi mengenai pesan yang disampaikan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Beliau mempersepsikan pesan yang disampaikan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat dilihat dari faktor perhatian pada gambar borobudur sebagai suatu wujud kepedulian dari SBY terhadap tempat bersejarah bagi bangsa Indonesia, dimana SBY ikut mempertahankan dengan bentuk pengabdianya kepada bangsa dan negara, dengan harapan masyarakat juga dapat ikut melestarikan dan

menjaga dengan cara berwisata. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Kesan saya mengenai gambar tersebut adalah setuju dengan pesan yang disampaikan oleh SBY melalui iklan tersebut. Karena menurut saya, SBY sengaja menampilkan gambar tersebut melalui iklan/kampanyenya yang bertujuan menunjukkan salah satu tempat bersejarah bagi masyarakat Indonesia dimana SBY ikut mempertahankan sejarah tersebut dengan cara mengabdikan untuk negara dan bangsanya. Dan berharap masyarakat Indonesia ikut menjaga dan melestarikannya dengan cara berwisata ke Borobudur seperti yang SBY dan keluarga lakukan. Karena dengan itu berarti kita semua berpartisipasi dalam memajukan obyek wisata di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan Informan sebelumnya yaitu ibu Nurul Alima, SPd, Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan yang berusia lebih dari 35 tahun dengan pendidikan terakhir SMU dan sebagai pensiunan PNS mengungkapkan hal yang sama mengenai pesan yang disampaikan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat yaitu mempromosikan pariwisata sebagai potensi wisata Indonesia. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Kesan saya untuk promosi pariwisata. Sebab iklan itu di tempat wisata dan mungkin tujuannya mengenalkan potensi wisata Indonesia.

Sedangkan menurut masyarakat kecamatan Mergangsan yang diwakili oleh ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan, berusia lebih dari 35 tahun dengan pendidikan terakhir SMU dan

bekerja sebagai wiraswasta mangungkap hal yang sama bahwa kekayaan indonesia yang sangat berlimpah ini seperti tempat bersejarah Borobudur harus dijaga dan dilestarikan. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Kesan saya tertarik dengan pesan yang disampaikan tersebut karena menurut saya gambar Borobudur dalam iklan tersebut, mengandung makna bahwa negara Indonesis mempunyai banyak kekayaan termasuk tempat wisata yang sekaligus merupakan sejarah bangsa dan seperti SBY mengajak warganya untuk ikut melestarikan dan menjaga kebudayaannya.

Dari beberapa persepsi di atas dapat kita lihat bahwa dalam hal perhatian dari segi gambar yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat menunjukkan persepsi yang positif yaitu dengan mengajak masyarakat untuk menjaga dan melestarikan salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan dan dilakukan, maka akan sangat disayangkan karena Candi Borobudur merupakan salah satu keajaiban dunia.

2. Gambar rumah SBY yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Gambar 3.2 Rumah SBY



Sumber: <http://www.grafisosial.wordpress.com>, diakses tanggal 8 Juli 2009.

Mengenai faktor perhatian dari segi gambar yang kedua yaitu gambar rumah SBY, Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah mengungkapkan bahwa SBY dapat menjadi seorang pemimpin bukan dari beliau berasal dari putra mahkota kerajaan yang tidak pernah merasa sengsara melainkan karena kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Karena rumah tersebut mempunyai banyak kenangan untuk SBY memberikan gambaran pada masyarakat bahwa SBY bukan sosok putra mahkota kerajaan yang tidak pernah merasakan sengsara, SBY berasal dari keluarga sederhana. Beliau ditunjuk sebagai pemimpin karena keahlian beliau dan kemampuan SBY menjadi seorang pemimpin.

Hal yang sama juga disampaikan informan kedua yaitu Ibu Nurul Alima SPd, seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta, bahwasannya SBY berasal dari keluarga yang sederhana yang sekaligus menunjukkan bahwa SBY merupakan orang yang sederhana. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Kesan saya adalah menilai latar belakang SBY karena dengan gambar tersebut, saya dapat mengambil kesimpulan bahwa SBY adalah orang yang sederhana dan dari keluarga yang sederhana, itu dapat dilihat dari gambar rumah pada iklan tersebut.

Begitu juga yang disampaikan Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan sekaligus sebagai tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Mergangsan menyampaikan tentang kesederhanaan dalam pola hidup SBY. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Kesan saya untuk menunjukkan kesederhanaan dalam pola hidup bapak SBY, karena sosok SBY memang orang sederhana.

Dan sebagai wakil dari masyarakat di wilayah kecamatan Mergangsan yaitu Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan mengatakan bahwa rumah menunjukkan latar belakang seseorang. Artinya dengan rumah yang sederhana tersebut, maka menunjukkan kesederhanaan hidup seorang SBY. Dan beliau telah mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dengan menjadi seorang

pemimpin negara. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang telah dilakukan pada Juli 2009:

Kesan saya kagum, karena bagi saya rumah merupakan latar belakang seseorang dimana dapat digambarkan bahwa dari latar belakang hidup atau rumah yang begitu sederhana namun bapak SBY mampu menjadi orang yang dapat dicontoh bagi wargan semua yang ada di Indonesia yaitu kegigihannya selama ini.

Dari keempat informan yang mempersepsikan pesan yang disampaikan dalam iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat menunjukkan isi yang sama walaupun dengan cara penyampaian atau bahasa yang berbeda.

3. Gambar rumah Budiono yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Gambar 3.3 Rumah Boediono



Sumber: <http://www.grafisosial.wordpress.com>, diakses tanggal 8 Juli 2009.

Rumah merupakan tempat tinggal seseorang dimana dapat mencerminkan kepribadian dari pemiliknya. Pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat tersebut hendak menyampaikan sosok calon pimpinan yang sangat sederhana namun mempunyai kapabilitas yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah memandang bahwa untuk dapat menjadi seorang pemimpin tidaklah harus berasal dari latar belakang keluarga yang kaya tetapi dari keluarga yang sederhanapun bisa ikut bersaing dalam memperebutkan posisi nomor satu di negara Indonesia ini. Hal ini disampaikan informan pada waktu wawancara pada bulan Juli 2009, dengan isi sebagai berikut:

Metode memberikan gambaran pada masyarakat bahwa dua sosok pimpinan yang akan berlaga dalam Pemilu sebagai Capres dan Wapres berasal dari keluarga sederhana, rumah mereka waktu kecil saja seperti ini bukan rumah gedong yang besar lebih pada kesederhanaan yang ditonjolkan.

Mengenai kesederhanaan yang muncul saat melihat rumah seorang Budiono, diartikan bahwa seorang budiono sebagai sosok yang sederhana dengan kehidupannya yang terlihat tentram, damai dan dengan lingkungan yang ramah. Sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta, Ibu Nurul Alima, SPd dalam menganalisa gambar tersebut dengan ungkapan yang positif. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Juli 2009 dibawah ini:

Kesan saya adalah penilaian tentang rumah Budiono yang sederhana. Karena dilihat dari rumahnya menimbulkan kesan Budiono yang sederhana tetapi hidupnya tenang dan damai serta ramah tamah lingkungannya.

Mengacu pada gambar rumah, baik rumah SBY maupun Budiono yang sama-sama sederhana, seseorang didalam mengartikan gambar tersebut muncul kalimat sederhana. Setiap individu memang didalam penyampaikannya dengan kalimat yang berbeda, tetapi mengandung arti yang sama. Seperti yang disampaikan Bapak Suhadi, Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan sekaligus seorang tokoh masyarakat di wilayah kecamatan mergangsan, mengungkapkan hal yang sama pada saat melihat gambar rumah SBY yang sederhana, karena itu beliau mengabdikan diri pada negara. Artinya seseorang yang berasal dari latar belakang kehidupan yang sederhana akan dengan penuh ikhlas dalam mengabdikan dirinya pada siapapun termasuk pada negara. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suhadi pada saat diwawancarai pada bulan Juli 2009 dengan pernyataan seperti dibawah ini.

Kesan saya hampir sama dengan Bp. SBY yang sederhana sebab itu mengabdikan pada Negara.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan, pada gambar rumah budiono yang sederhana, Ibu sri hartati menilai bahwa jati diri seseorang itu ditunjukkan dari tempat yang jadikan seseorang melepaskan kelelahan

yaitu rumah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dibawah ini yaitu dari hasil wawancara pada bulan Juli, sebagai berikut:

Kesan saya sama dengan no. 2 di atas. Karena rumah memang merupakan latar belakang seseorang yang menunjukkan jati dirinya.

Dari gambar yang sama pada tampilan iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat tersebut dapat memberikan pengaruh pada masyarakat, baik dari kalangan politik, akademik, tokoh masyarakat maupun masyarakat itu sendiri mengenai kepribadian dari seorang pemimpin yang sederhana yang tercermin dari gambar rumah yang sederhana. Dari situlah masyarakat akan berpikir bahwa calon pemimpin yang akan mereka pilih yaitu yang mempunyai jati diri yang sederhana.

4. Gambar ketika SBY menjadi prajurit yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Gambar 3.4 SBY Menjadi Prajurit



Sumber: <http://www.grafisosial.wordpress.com>, diakses tanggal 8 Juli 2009.

Sebuah gambar sangat berarti karena mengandung nilai atau makna. Seperti pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat yang menampilkan gambar ketika SBY menjadi prajurit. Jika dilihat sekilas, khalayak umum memandang sepele bahkan mencibir. Memang didalam mengartikan sebuah gambar, ada yang mengartikan positif dan ada yang negatif. Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah menilai bahwa untuk menjadi seseorang yang di atas, SBY benar-benar mamulai dari bawahdengan kemampuan dan keahlian yang beliau miliki, bukan karena beliau berasal dari keturunan bangsawan atau diberi kekuasaan dari orang tua, tetapi karena dirintis dari nol. Artinya bahwa iklan tersebut menginformasikan kepada masyarakat bahwa SBY adalah seorang calon pemimpin yang memang mempunyai kemampuan dan keahlian didalam melaksanakan roda kepemimpinannya, hal ini dibuktikan dari beliau memulai karir sampai akhirnya beliau menjadi seorang presiden. Pernyataan Bapak Pongky Arwendo yang disampaikan pada saat wawancara pada bulan Juli, yaitu sebagai berikut:

Menggambarkan bagaimana mereka bisa jadi sosok pemimpin karena mereka mulai dari bawah, grand tema iklan tersebut dari rakyat untuk rakyat, mereka semata-mata bukan dari orang yang sudah di atas yang sudah di beri kekuasaan dari orang lain atau orang tua tetapi dari jerih payah mereka sendiri.

Ibu Nurul Alima, SPd yang bekerja sebagai guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta menilai gambar tersebut sebagai motivator

bagi masyarakat untuk ikut berjuang demi memajukan bangsa Indonesia seperti yang dilakukan SBY. Dari gambar tersebut dimaksudkan untuk memberi penilaian bahwa SBY sangat berperan didalam memajukan bangsa Indonesia. Hal tersebut disampaikan Ibu Nurul, seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta yang mewakili masyarakat di wilayah Kecamatan Mergangsan dari bidang akademik dibawah ini:

Kesan saya mengenai gambar itu adalah bagus. Karena dengan itu masyarakat akan bisa melihat perjuangan Bpk. SBY untuk negara Indonesia ini. Sehingga kita dapat menghargai jerih payahnya yang telah dilewati selama ini dan agar masyarakat Indonesia termotivasi untuk ikut berjuang demi memajukan Bangsa Indonesia ini.

Mengenai gambar SBY saat menjadi prajurit yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat, memperlihatkan bahwa SBY berasal dari dunia kemiliteran, karena itu beliau mengabdikan pada negara. Menurut Bapak Suhadi, sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan, bahwa pengabdian pada negara tersebut dilakukan jika seseorang bergelut dalam dunia kemiliteran. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah gambar memberikan makna yang berbeda-beda. Pernyataan bapak suhadi tersebut pada saat diwawancarai pada bulan Juli 2009 dapat dilihat dibawah ini:

Karena saya melihat kegigihannya menjadi prajurit sehingga nisa berjuang dan membawa bangsa ini menjadi maju terutama lima tahun terakhir.

Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan bangga melihat gambar SBY ketika menjadi prajurit yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat, karena dengan kegigihannya beliau dapat memimpin negara Indonesia dan memajukannya terutama lima tahun terakhir ini. Hal ini menunjukkan bahwa melalui gambar tersebut dapat memberi efek positif tentang diri SBY dalam memimpin suatu bangsa, dengan harapan melalui iklan tersebut dapat kembali menduduki kursi kepemimpinan. Sebagaimana disampaikan ibu suhartati pada saat wawancara pada bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Kesan saya adalah bangga dengan Bp. SBY. Karena saya melihat kegigihannya menjadi prajurit sehingga nisa berjuang dan membawa bangsa ini menjadi maju terutama lima tahun terakhir.

5. Gambar ketika Budiono menjadi guru yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Gambar 3.5 Budiono Menjadi Guru



Sumber: <http://www.grafisosial.wordpress.com>, diakses tanggal 8 Juli 2009.

Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah menilai bahwa gambar ketika Budiono menjadi guru yang ditampilkan pada iklan capres SBY, merupakan sosok yang sederhana. Pada iklan tersebut hendak menyampaikan kepada masyarakat bahwasannya didalam memilih seorang pemimpin seharusnya dilihat dari kemampuan yang dimiliki bukan dari keturunan. Seperti yang disampaikan Bapak ketika diwawancarai pada bulan Juli 2009, yaitu sebagai berikut:

Mereka berdua ditonjolkan sebagai sosok orang yang sederhana, semata-mata karena kemampuan, bukan dari keturunan atau ditunjuk oleh orang tapi dari rakyat.

Menurut Ibu Nurul Alima SPd, sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta, sama profesinya dengan Budiono, menilai iklan tersebut bagus karena memperlihatkan sosok guru yang pantas diteladani karena mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara tanpa tanda jasa. Artinya bahwa iklan tersebut memperlihatkan seorang Budiono merupakan seorang yang didalam melakukan sesuatu tidak mengharapkan dengan penuh tanggung jawab, hal ini diperlihatkan ketika beliau menjadi seorang pendidik. Seorang guru diibaratkan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Sebagaimana disampaikan Ibu Nurul Alima, SPd pada saat wawancara pada bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Gambar tersebut menurut saya bagus. Karena dari pesan tersebut kita dapat melihat Bpk. Budiono adalah sosok guru yang pantas kita contoh keteladanannya. Karena Bpk. Budiono

adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang mau mengabdikan untuk bangsa dan masyarakat Indonesia.

Faktor gambar yang mempengaruhi persepsi seseorang, maka Bapak Suhadi, Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan, selaku tokoh masyarakat mempersepsikan gambar Budiono ketika menjadi guru pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat, yaitu sebagai seseorang yang terbentuk dari lingkungan, seperti Budiono yang hidup di lingkungan pendidikan. Karena melalui pendidikan dapat membentuk perilaku yang baik. Seperti yang diutarakan Bapak Suhadi pada wawancara bulan Juli 2009:

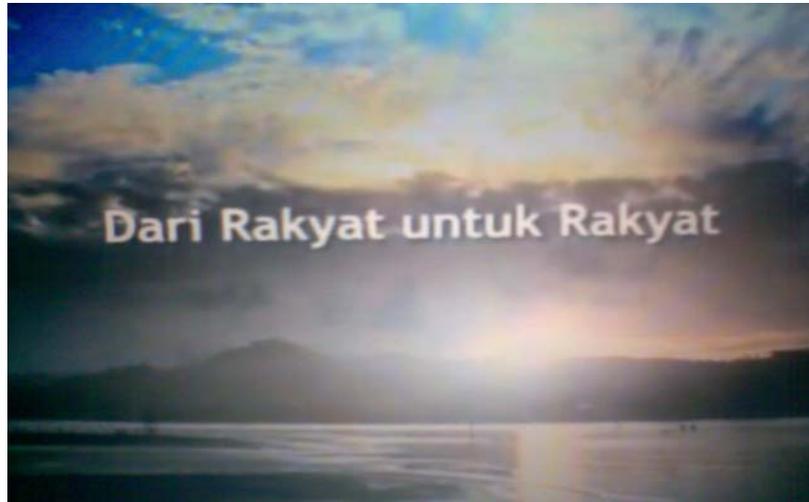
Kesan saya iklan itu menggambarkan dunia yang digeluti sebab lingkungan dia terbentuk dari dunia pendidikan.

Hal yang sama diungkapkan Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan mengenai gambar tersebut memberikan informasi bahwa menjadi seorang guru dapat menjadi panutan bagi siapapun. Artinya iklan tersebut menunjukkan bahwa Budiono yang berlatar belakang seorang pendidik akan lebih bijaksana dalam melakukan segala hal. Ungkapan Ibu Sri Hartati tersebut diuraikan secara lengkap pada wawancara bulan Juli 2009:

Kesan saya seperti melihat panutan semua warga. Karena dengan kewibawaan menjadi guru dapat dijadikan panutan yang baik oleh masyarakat dan bijaksana dalam melakukan segala hal.

6. Tampilan gambar pada iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Gambar 3.6 Iklan Televisi Capres SBY Versi Dari Rakyat Untuk Rakyat



Sumber: <http://www.grafisosial.wordpress.com>, diakses tanggal 8 Juli 2009.

Persepsi seseorang selain dipengaruhi oleh faktor gambar juga dipengaruhi oleh tampilan dari gambar itu sendiri. Dengan tampilan yang menarik, menunjukkan kreativitas dari iklan itu sendiri dan akan menjadi pusat perhatian pemirsanya. Berawal dari seseorang memperhatikan dengan fokus pada suatu obyek, maka akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah sangat menyukai tampilan pada iklan tersebut, karena dengan tampilan dapat mengetahui secara jelas tokoh yang berperan dalam iklan tersebut. Sebagaimana diungkapkan bapak Pongky Arwendo pada paku wawancara bulan Juli 2008 sebagai berikut:

Saya suka dengan iklan tersebut, karena memberitakan gambaran siapa Pak SBY, dibandingkan Ibu Mega sejak kecil hidup di Istana (putri seorang Presiden), begitu pula Pak Prabowo putra Begawan ekonomi, sengsara mereka sejak kecil tidak sama dibandingkan dengan SBY dan Boediono waktu kecil. Tampilan tempo dulu maksudnya lebih menggambarkan memori masa lalu mereka, bukan tempo dulu tapi memang foto mereka waktu dulu.

Mengenai tampilan gambar pada iklan tersebut diutarakan juga oleh Ibu Nurul Alima SPd, seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta yang mengungkapkan kehidupan SBY dan budiono. Jika dikaji lebih jauh mengenai tampilan gambar tersebut, menunjukkan latar belakang kehidupan SBY dan Budiono, dari tampilan gambar tersebut bermaksud supaya pemirsa tertarik untuk melihatnya dengan lebih sering, yang kemudian akan lebih tahu dan paham, sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya terhadap iklan tersebut. Seperti yang disampaikan Ibu Nurul Alima SPd pada waktu wawancara bulan Juli 2009 yaitu sebagai berikut:

Tampilan gambar pada iklan tersebut sudah cukup bagus. Karena menampilkan gambar-gambar yang menunjukkan kehidupan Bpk. SBY dan Bpk. Budiono sehingga kita dapat lebih mengenal sosok Capres-Cawapres kita melalui pesan yang kita dapatkan dari iklan tersebut.

Tampilan yang ada pada sebuah iklan akan bermakna jika seseorang dapat menangkapnya, namun jika orang tersebut tidak bisa

menerimanya, maka tampilan gambar pada iklan tersebut akan sia-sia saja. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suhadi, sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan pada saat diwawancarai bulan Juli 2009, sebagai berikut:

Tampilan itu ada yang bisa mengena ke masyarakat lebih mengena ke masyarakat tapi ada juga yang kurang pas sebab prinsip manusia berbeda-beda.

Hal serupa diungkapkan Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan bahwa kemampuan seseorang dalam memaknai tampilan gambar pada iklan televisi sesuai dengan kemampuan pemirsa dalam melihatnya karena tidak semua masyarakat mengetahui arti dari tampilan gambar tersebut. Berikut ungkapan dari ibu sri Hartati ketika diwawancarai bulan Juli 2009, sebagai berikut:

Kesan saya tampilan gambarnya sudah bagus. Karena pesan yang disampaikan melalui gambar/iklan tersebut sudah cukup jelas, hanya saja terkadang tidak semua masyarakat yang menyaksikan dapat mengambil kesimpulan/mengerti maksud dan tujuan dari pesan tersebut.

7. Perulangan pemutaran iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Persepsi seseorang terhadap suatu iklan juga dipengaruhi karena perulangan pemutarannya. Namun tidak semua masyarakat menyukai perulangan pemutaran iklan televisi karena merasa jenuh, bosan dan lainnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut mempunyai perilaku yang

berbeda-beda mengenai perulangan pemutaran iklan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah ketika diwawancarai bulan Juli sebagai berikut:

Tujuan iklan mengingatkan, iklan versi dari rakyat untuk rakyat memiliki suatu penggambaran kepada masyarakat bahwa Pak SBY dan Boediono berasal dari rakyat sederhana, 2 orang yang berbeda dengan orang lain, pemimpin lain.

Dari segi perulangan pemutaran iklan ini dapat mempengaruhi masyarakat supaya tidak salah dalam memilih dalam pemilu, artinya dengan perulangan pemutaran iklan maka akan membantu masyarakat dalam mengingat pesan yang disampaikan dalam iklan tersebut. Sebagaimana disampaikan Ibu Nural Alima, SPd pada saat wawancara pada bulan Juli 2009 yaitu sebagai berikut:

Iklan tersebut sangat efektif. Karena dengan iklan tersebut dapat mempengaruhi semua kalangan/ masyarakat Indonesia agar tidak salah pilih dalam memilih pemimpin negara Indonesia ini.

Menurut tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Mergangsan, perulangan pemutaran iklan bertujuan supaya masyarakat lebih mengenal SBY, karena jika hanya sekali tayang, tidak akan mempengaruhi masyarakat, bahkan masyarakat mungkin tidak akan mengetahuinya. Hal tersebut disampaikan secara detil oleh bapak

Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan pada saat wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Tujuannya biar masyarakat lebih mengenal sosok SBY dan Budiono sebab kalau Cuma sekali masyarakat belum tentu mengena.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan, bahwa perulangan pemutaran iklan akan dapat mengetahui visi dan misi capres SBY. Dapat dikatakan bahwa perulangan juga sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sebuah iklan. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Sri Hartati bahwa:

Cukup efektif. Karena dengan perulangan iklan tersebut masyarakat yang menyaksikan iklan tersebut akan dapat mengetahui visi dan misi Capres dan Cawapres pasangan SBY dan Budiyono.

Dari keempat informan mempersepsikan hal yang sama mengenai pesan yang disampaikan pada iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat yang disebabkan karena faktor perulangan pemutaran iklan. Dengan melakukan perulangan pada iklan maka iklan tersebut akan lebih diingat pemirsanya sehingga dari ingatannya tersebut timbul keinginan untuk memiliki. Dalam hal ini supaya masyarakat selalu ingat SBY dan memilihnya pada waktu pemilu.

8. Slogan "Pemerintah bersih untuk rakyat" yang ditampilkan pada iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Gambar 3.7 Pemerintah Bersih Untuk Rakyat



Sumber: <http://www.grafisocial.wordpress.com>, diakses tanggal 8 Juli 2009.

Persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh slogan yang ditampilkan pada iklan, karena slogan mengandung arti atau dapat dikatakan sebagai isi dari pesan yang disampaikan dalam iklan tersebut. Mengenai slogan, Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah mengemukakan pernyataannya pada saat wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Kembali pada visi dan misi. Harapannya kesejahteraan rakyat meningkat, rakyat dapat merasakan keadilan.

Mengenai slogan yang ditampilkan pada iklan tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap. Karena slogan tersebut mewakili pesan dari iklan tersebut. Ibu Nurul Alima, SPd, sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta

memperepsikan slogan tersebut dengan pernyataan pada saat diwawancarai pada bulan Juli, sebagai berikut:

Slogan tersebut sangat tepat untuk disampaikan kepada masyarakat Indonesia. Karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia memang menginginkan pemerintah yang bersih dari apapun termasuk bersih dari segala tindakan korupsi.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Suhadi, sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan walaupun dengan menggunakan bahasa yang berbeda, namun intinya sama yaitu menginginkan sebuah negara yang bersih, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Pernyataan Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan tersebut disampaikan pada saat wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Itu bagus sekali selama ini Indonesia hancur banyak utang Luar Negeri karena perilaku oknum Pemerintah.

Begitu juga dengan yang disampaikan Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan, yang terinspiraasi dari slogan tersebut sehingga timbul keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara yang bersih. Sebagaimana diutarakan Ibu Sri Hartati pada waktu wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Tanggapan saya adalah slogan tersebut penting untuk disampaikan karena kita dapat melihat dari slogan tersebut bahwa apabila pasangan ini nantinya terpilih berarti mereka adalah pemimpin yang diinginkan masyarakat, karena masyarakat memang menginginkan pemerintah yang bersih dari segala macam tindakan buruk, misalnya korupsi.

9. Kata-kata "SBY dan Budiono datang dari keluarga sederhana" yang disampaikan pada iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Kata-kata yang disampaikan dalam iklan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang, karena seseorang yang mendengar kata-kata yang disampaikan dalam iklan akan dicerna dalam memorinya yang kemudian mengaplikasikannya dalam tindakan. Jika kata-kata tersebut positif maka orang yang mendengarnya akan mempersepsikan positif dan sebaliknya, semua itu tergantung dari orang yang mendengarnya. Mengenai kata-kata tersebut, disampaikan oleh Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah pada saat diwawancarai pada bulan Juli 2009 sebagai berikut.

Memberikan gambaran pada masyarakat bahwa mendapatkan pemimpin bukan dari keturunan, mereka datang dari keluarga sederhana dengan kemampuan dan kerja keras mereka.

Kata-kata yang disampaikan dalam iklan tersebut memberikan inspirasi/masukan untuk masyarakat supaya hidup sederhana, karena dengan kesederhanaan, seseorang dapat pula menjadi orang yang terpilih. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nurul Alima, SPd sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta, pada waktu wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Kata-kata yang disampaikan menurut saya dapat mempengaruhi masyarakat. Karena dengan kesederhanaan Bpk. SBY dan Bpk. Budiono menggambarkan pola hidup yang baik dalam membawa negara dalam kemajuan.

Kata-kata sederhana yang disampaikan dalam iklan tersebut melambangkan jiwa yang bersih, sehingga didalam memimpin akan berjalan dengan lancar. Seperti yang diungkapkan Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan ketika wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Itu sangat setuju sebab kesederhanaan melambangkan jiwa yang bersih dan teguh dalam memimpin bangsa ini.

Dengan menyampaikan kata-kata tersebut akan memberikan motivasi seseorang untuk menjadi orang yang sukses. Sebagaimana disampaikan ibu Sri hartati pada waktu wawancara sebagai berikut:

Tanggapan saya adalah setuju. Karena sejauh yang saya ketahui mereka memang dari keluarga yang sederhana namun dari latar belakang tersebut mereka justru dapat motifasi untuk dapat menjadi orang yang sukses dapat memberikan dan melakukan hal yang baik kepada masyarakat kecil.

10. Kata-kata "Dalam meniti karir, SBY menjadi prajurit dan budiono menjadi guru" yang disampaikan pada iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Seperti halnya kata-kata yang disampaikan pada pertanyaan interview sebelumnya, bahwasannya kata-kata dapat mempengaruhi persepsi orang. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Pongky Arwendo pada saat wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Memberikan gambaran pada masyarakat, masa lalu SBY sebagai tentara Boediono sebagai guru memperkenalkan sosok mereka berasal dari orang sederhana.

Berikut ini persepsi yang disampaikan oleh ibu Nurul Alima, SPd sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta mengenai kata-kata yang disampaikan pada iklan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tanggapannya adalah bagus. Karena dengan latar belakang mereka, kita dapat percaya bahwa negara ini akan dapat maju dan sejahtera di tangan mereka.

Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan sekaligus sebagai tokoh masyarakat mengutarakan pernyataan pada waktu wawancara bulan Juli 2009 yaitu sebagai berikut:

Itu memang Bp. SBY sudah terjun di dunia militer dan Bp. Budiono berasal dari lingkungan pendidikan guru.

Menurut Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan, dari kata-kata yang disampaikan pada iklan dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Sebagaimana disampaikan Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan pada saat wawancara bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Setuju. Karena dengan kata-kata tersebut kita dapat yakin terhadap mereka karena dengan SBY menjadi prajurit berarti kita tidak perlu ragu akan kesungguhannya dalam mengabdikan kepada negara RI, sedangkan Bp. Budiyono sebagai guru juga meyakinkan kita karena dia datang dari latar belakang pendidikan yang selama ini sudah menjadi panutan murid-muridnya.

11. Kata-kata "Mereka mengabdikan tidak untuk memperkaya diri, menjalankan amanat, bekerja dengan penuh dedikasi" yang

disampaikan pada iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Kata-kata yang diungkapkan tersebut sangat bermakna, karena itu merupakan tanggungjawab yang besar bagi SBY untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah disampaikan pada iklan tersebut. Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah memandang bahwa kata-kata tersebut merupakan salah satu visi dan misi dari kampanye capres SBY, dimana pasangan SBY yang berasal dari keluarga sederhana, dengan riwayat pengabdian yang cukup panjang kepada negara, maka tidak akan mungkin memanfaatkannya untuk memperkaya diri jika suatu saat nanti terpilih menjadi presiden. Iklan tersebut menyampaikan pesan bahwa pasangan SBY adalah pasangan yang sangat tanggungjawab dalam menjalankan tugas, dan bekerja dengan penuh dedikasi dan amanat. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Pongky Arwendo ketika diwawancarai pada bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Salah satu tujuan visi dan misi. Sejak awal memilih Boediono karena Pak Boediono jauh dari *politic of interest* (pol. Kepentingan) agar tidak memperoleh untuk kemudahan bagi keluarga mereka.

Kata-kata yang disampaikan pada iklan tersebut sangat bagus karena bertujuan supaya masyarakat mengetahui apa yang akan SBY kerjakan ketika terpilih nanti. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nurul Alima, SPd, seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta

pada waktu mempersepsikan kata-kata yang ada pada iklan tersebut saat wawancara bulan Juli 2009, yaitu sebagai berikut:

Menurut saya itu bagus. Karena dengan mereka menyampaikan kata-kata itu lewat iklan masyarakat sudah tahu tujuan mereka yaitu mengabdikan kepada masyarakat dan negara dan bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi.

Sebagaimana telah disampaikan di atas, kata-kata tersebut juga bermaksud untuk meyakinkan masyarakat supaya lebih mengetahui sosok SBY itu secara dalam, sehingga akan lebih pasti dalam bertindak, artinya tidak ragu lagi dalam memilih SBY. Seperti ungkapan dari Tokoh masyarakat yaitu Bapak Suhadi Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan pada saat wawancara bulan Juli, yaitu sebagai berikut:

Tujuan itu untuk meyakinkan masyarakat karena tanpa iklan itu bagi masyarakat yang belum tahu bisa tidak memilih SBY.

Tidak jauh dari ketiga pandangan informan sebelumnya mengenai makna dari kata-kata yang disampaikan pada iklan capres SBY tersebut, bahwa tidak akan mungkin kedua tokoh yang berasal dari keluarga sederhana yang sudah pernah merasakan suka dukanya menjadi rakyat akan memanfaatkan kondisi, dengan menggunakan kekayaan negara untuk kepentingan keluarganya. Iklan tersebut secara tidak langsung menyampaikan pesan bahwa dengan kekayaan negara tersebut akan dipergunakan sepenuhnya untuk kemakmuran bersama. Sebagaimana diungkapkan ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai

pedagang makanan saat wawancara pada bulan Juli 2009, yaitu sebagai berikut:

Setuju. Karena menurut saya bahwa mereka asal usulnya dari rakyat, berarti sudah mengerti suka dukanya menjadi rakyat biasa sehingga bisa mengabdikan dan membawa masyarakat ke kehidupan yang lebih sejahtera.

12. Kata-kata "Mereka datang dari rakyat asal usul mereka dan kembali mengabdikan untuk rakyat" yang disampaikan pada iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat.

Hampir sama dengan point sebelumnya, bahwasannya pasangan SBY benar-benar menegaskan dirinya yang berasal dari rakyat biasa akan kembali mengabdikan untuk rakyat dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Artinya supaya masyarakat lebih paham terhadap tujuan pasangan SBY mencalonkan sebagai capres. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah ketika wawancara pada bulan Juli 2009 yaitu sebagai berikut:

Memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa mereka berasal dari rakyat dan mengabdikan pada rakyat, yang ingin disampaikan pada masyarakat bahwa mereka ingin mengabdikan pada masyarakat bukan kepentingan pribadi/golongan.

Hal yang sama disampaikan seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta yaitu Ibu Nurul Alima, SPd pada saat wawancara bulan Juli, yang mempersepsikan kata-kata tersebut sebagai berikut:

Bahwasannya memang mereka berasal dari rakyat biasa yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mengabdikan untuk rakyat Indonesia.

Memang benar, tujuan dari iklan adalah menyampaikan sesuatu kepada masyarakat supaya paham terhadap pesan dari iklan tersebut, sehingga tidak akan salah dalam mengambil keputusan untuk memilih. Hal ini disampaikan oleh tokoh masyarakat di wilayah Mergangsan yaitu Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan ketika wawancara bulan Juli mengenai kata-kata yang disampaikan pada iklan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tujuan itu agar masyarakat paham dan mengerti bahwa SBY benar-benar mengabdikan pada rakyat karena masyarakat perlu diberi pemahaman walaupun sebatas iklan.

Apa yang disampaikan dalam iklan tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak itu sangat benar, karena seseorang akan terbius dengan kata-katanya. Sebagaimana disampaikan Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan ketika wawancara bulan Juli 2009, yaitu sebagai berikut:

Setuju. Karena menurut saya bahwa mereka asal usulnya dari rakyat, berarti sudah mengerti suka dukanya menjadi rakyat biasa sehingga bisa mengabdikan dan membawa masyarakat ke kehidupan yang lebih sejahtera.

13. Bagaimana pengalaman masa lalu andan dengan dunia politik? Mengapa tertarik pada iklan televisi Capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat?

Pengalaman masa lalunya sebagai BEM UII membawa Bapak Pongky Arwendo yang saat ini menjabat sebagai Wakil Sekretaris

Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah, dalam berpendapat mengenai iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat ini sebagai gambaran dari visi dan misi mereka. Berikut ini petikan wawancara bapak Pongky Arwendo ketika wawancara bulan Juli 2009:

Tertarik dengan iklan tersebut karena menurut saya pesan yang disampaikan bisa menggambarkan visi dan misi mereka dan kita tidak ragu lagi terhadap mereka apabila mereka nanti terpilih. Aktifis mahasiswa dari BEM UII, 2002-2004 Sea Games Nasional Forum Mahasiswa Peduli Bangsa, Kongres Mahasiswa 1-3.

Komi I, 2002 Di Yogyakarta
 Komi II, 2003 Di Manado
 Komi III, 2004 Di Samarinda”.

Ibu Nurul Alima, SPd, seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta mengungkapkan ketertarikannya dengan iklan capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat ini karena pengalamannya yang sudah pernah bertemu langsung baik dengan SBY maupun Budiono. Berikut ini kutipan ketika wawancara bulan Juli 2009:

Tertarik pada iklan tersebut melihat sosok seorang SBY dan Boediyono, karena saya pernah bertemu langsung dengan SBY dan Budiono, mereka berbeda.

Berbeda dengan Bapak Suhadi yang bekerja sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan yang tidak mempunyai pengalaman di dunia politik, namun beliau tertarik dengan iklan tersebut karena janji-janji yang disampaikan iklan tersebut. Bapak Suhadi menyakini bahwa janji tersebut akan benar-benar dilaksanakan.

Hal tersebut disampaikan saat wawancara bulan Juli 2009, yaitu sebagai berikut:

Saya belum pernah ada pengalaman/belum pernah terjun ke dunia politik. Tertarik karena menurut saya janji-janji mereka tidak sekedar janji saja melainkan mereka mempunyai niat untuk mewujudkan Indonesia seperti yang rakyat inginkan.

Begitu juga dengan ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan yang tidak berpengalaman dalam dunia politik, namun sedikit mengerti dengan masalah politik. Sebagaimana diungkapkan pada wawancara bulan Juli 2009 yaitu sebagai berikut:

Saya bukan politikus tapi saya sedikit mengerti kondisi politik Indonesia sejak Bp. Sukarno atau Bp. Suharto, karena Bp. SBY benar-benar jujur walaupun mungkin masih ada kekurangannya.

Selain dari faktor perhatian, persepsi seseorang terhadap suatu obyek juga dapat terbentuk dari faktor fungsional yang ditunjukkan dengan pengalaman masa lalu, dapat dianalisa bahwa dengan latar belakang dari informan yang berbeda dan dari golongan yang berbeda, namun ketika ditanya mengenai ketertarikan dengan iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat, mereka hampir mengungkapkan hal yang sama yaitu ketertarikannya disebabkan karena isi atau pesan yang disampaikan didalam iklan tersebut yang mendorong mereka tertarik.

14. Jabatan apa yang sekarang anda emban?

Mengenai jabatan informan pada saat diwawancarai, berikut ini disampaikan oleh Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah:

Wakil sekretaris di DPD partai Demokrat tim kampanye wakil koordinator pembinaan penggalangan sakti.

Selanjutnya Ibu Nurul Alima, SPd sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta yang bercita-cita menjadi seorang pendidik sudah tercapai, seperti yang disampaikan ketika wawancara pada bulan Juli 2009 yaitu sebagai berikut:

Jabatan saya adalah sebagai guru Sekolah Dasar (SD) karena menjadi guru adalah cita-cita saya dari sejak kecil dan sekarang cita-cita tersebut dapat saya capai.

Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan menginformasikan jabatan yang sekarang diembannya itu karena pilihan masyarakat. Berikut ini kutipan beliau saat wawancara bulan Juli 2009:

Ketua RW. Karena saya dipilih masyarakat.

Begitu juga dengan Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan, yang menyampaikan dirinya seorang single parent, karena suaminya meninggal dunia, jadi beliau selaku kepala rumah tangga juga. Hal tersebut disampaikan pada wawancara bulan juli 2009 sebagai berikut:

Dalam rumah tangga jabatan saya adalah sebagai kepala keluarga. Karena memang suami saya sudah meninggal dunia sehingga saya menjadi kepala keluarga dalam keluarga saya.

15. Sifat-sifat informan yang dapat mendorong ketertarikan pada iklan televisi capres SBY versi dari rakyat.

Mengenai sifat dari informan juga sangat berpengaruh didalam mempersepsikan sesuatu. Seperti yang disampaikan Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah pada saat wawancara bulan Juli 2009, sebagai berikut:

Ketika seseorang ingin mencapai posisi yang tinggi kita harus memperoleh/memulai dari bawah. Doktrin yang dipegang kuat pada kader-kader pemuda dari partai demokrat berusaha melakukan semua dari bawah, karena hidup ini tidak mudah. Ramah-tamah, sopan santun berpolitik yang santun dan beretika tidak pernah menjelek-jelekkan calon lain.

Sifat sosial yang dimiliki oleh Ibu Nurul Alima, SPd yang bekerja sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta, membawa dirinya tertarik pada iklan tersebut ketika melihat dan mendengar profesi yang sama dengan Budiono yaitu sebagai seorang guru, yang kemungkinan mempunyai tujuan yang sama yaitu memajukan negara dan menyampaikan ilmu yang dimilikinya. Berikut ini kutipan wawancara bulan juli 2009:

Sifat social yang ada pada diri saya. Kemudian menimbulkan ketertarikan pada iklan tersebut terutama melihat iklan Bpk. Budino mempunyai profesi yang sama dengan saya. Yang

mungkin mempunyai tujuan sama yaitu untuk memajukan negara ini dengan cara bekerja sebagai guru dan dapat menyalurkan ilmu untuk murid-murid.

Sifat jujur, apa adanya yang dimiliki oleh Bapak Suhadi yang menjabat sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan dan dikenal sebagai tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Mergangsan menghendaki pimpinan yang penuh dengan kejujuran dan apa adanya. Dan sifat tersebut juga dimiliki oleh pasangan capres SBY. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Suhadi bulan Juli 2009:

Apa adanya, jujur jadi menginginkan sifat pemimpin seperti itu.

Ketertarikan seseorang dengan suatu obyek bisa berawal dari kesamaan. Hal ini diungkapkan Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan mempunyai sifat sederhana seperti kesederhanaan yang dimiliki capres SBY. Berikut ini kutipan wawancara bulan Juli 2009:

Sifat saya adalah sifat sederhana yang sehingga tertarik pada visi dan misi mereka yang berlatar belakang kesederhanaan.

16. Sikap informan mengenai iklan televisi capres SBY versi dari rakyat.

Sikap seseorang mencerminkan kepribadian seseorang, dan hal ini akan sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan, maupun ketika mempersepsikan sesuatu. Seperti yang diungkapkan Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda

dan Politik Keamanan Daerah ketika wawancara bulan Juli mengenai sikapnya terhadap iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat, berikut kutipannya:

Saya suka.

Ibu Nurul Alima, SPd sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta, dengan sikap yang bijaksana berusaha melihat atau menilai iklan tersebut dari sisi positifnya, yang bisa dijadikan teladan dan akan mengabaikan sisi negatif karena itu tidak akan berguna bagi dirinya. Berikut ini ungkapan beliau ketika wawancara bulan Juli 2009.

Sikap saya menerima pesan itu dengan bijaksana karena dengan kita berusaha untuk bijaksana kita akan bisa mengambil sesuatu dari segi positifnya yang mungkin bisa dicontoh dan mengabaikan pesan tersebut pada sisi negatifnya.

Begitu juga dengan Bapak Suhadi, sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan, beliau menunjukkan sikap yang positif ketika wawancara, berikut ini hasil wawancara pada bulan juli 2009:

Iklan itu sudah cukup bagus, karena tidak terlalu direkayasa.

Sikap yang ada pada Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan muncul ketika melihat dan mendengar isi/pesan yang disampaikan pada iklan tersebut, karena dengan kepribadian yang

bagus akan membawa negara Indonesia lebih sejahtera dan maju.

Berikut ini kutipan wawancara bulan juli 2009:

Sikap saya adalah tertarik terhadap iklan tersebut karena dari pesan iklan tersebut saya bisa mengambil kesimpulan tentang kepribadian mereka yang akan bisa membawa negara Indonesia lebih maju dan sejahtera.

17. Perasaan informan ketika menghadapi masalah.

Dengan melihat iklan tersebut akan membawa orang untuk berfikir, bertindak sesuai dengan kepribadiannya, perasaannya, terlebih pada saat menghadapi suatu masalah. Berikut ini kutipan wawancara mengenai perasaan informan ketika menghadapi masalah. Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah mengungkapkan bahwa ketika menghadapi masalah tidak hanya dilihat dari jenis masalahnya tetapi ditelusuri lebih jauh mengenai masalah tersebut. Berikut ini kutipan beliau:

Saya mencoba untuk thingking outside the box, berfikir dari luar kotak, kita tidak melihat masalah semata-mata hanya masalah itu, tapi melihat dari sisi lain yang berbeda.

Hampir sama seperti yang diungkapkan Bapak Pongky Arwendo, Ibu Nurul Alima, SPd sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta juga mengungkapkan hal yang sana yaitu ketika menghadapi permasalahan hendaknya dengan sikap tenang supaya masalah tersebut dapat diatasi yang tentunya dengan solusi yang baik dan tidak merugikan orang

lain. Berikut ini hasil wawancara pada bulan Juli 2009.

Bersikap tenang dan bijaksana agar dapat menemukan solusi sehingga masalah tersebut bisa teratasi dengan baik tanpa merugikan pihak-pihak lain.

Sedangkan Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan menyampaikan hal yang bisasa saja karena beliau masih banyak kekurangannya. Berikut ini hasil wawancaranya pada bulan juli 2009:

Biasa-biasa saja. Karena saya juga masih banyak kekurangannya.

Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan, seorang *single parent* bersikap tenang dalam menhgadapi permasalahan dan yakin pasti ada solusinya. Berikut ini pernyataan beliau saat wawancara bulan Juli 2009:

Bersikap tenang dan optimis bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya”.

18. Motivasi yang muncul setelah melihat iklan televisi capres SBY versi dari rakyat.

Tujuan dari iklan adalah membujuk seseorang untuk melakuakn atau bertindak seperti apa yang disampaikan didalam iklan tersebut. Dari situlah timbul motivasi untuk melalukan sesuatu karena terdorong oleh stimulus-stimulus yang bisa merangsang seseorang berbuat sesuatu. Dengan melihat

iklan televisi capres SBY, Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah terdorong untuk menjadi seorang pemimpin. Sebagaimana disampaikan ketika wawancara bulan juli 2009 yaitu sebagai berikut:

Suatu saat nanti saat ingin jadi pemimpin.

Hal yang sama disampaikan Ibu Nurul Alima, SPd sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta yang termotivasi dengan pengabdian pasangan Capres SBY untuk negara. Berikut ini kutipan wawancaranya pada bulan Juli 2009:

Saya termotivasi untuk bisa seperti mereka. Karena saya melihat semangat mereka mengabdikan untuk negara sangat tinggi dan alangkah bahagianya bila saya bisa menyalurkan ilmu yang saya miliki untuk masyarakat.

Sedangkan Bapak Suhadi yang menjabat sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan menyampaikan keinginan dan harapan kepada SBY supaya memperhatikan rakyat sehingga kondisi Indonesia dari segala aspek dapat diperbaiki. Berikut ini hasil wawancara beliau pada bulan Juli 2009”

Saya berharap semoga Bp. SBY lebih memperhatikan rakyat secepatnya memperbaiki kondisi Negara ini dari segala aspek. Karena kesalahan masa orde baru negara jadi hamburadul.

Motivasi Ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan setelah melihat iklan tersebut semakin yakin untuk memilih mereka karena sesuai dengan kemampuannya. Berikut ini kutipan wawancara pada bulan juli 2009:

Motivasi saya semakin mantap untuk memilih mereka dalam Pemilu nanti karena visi dan misi mereka sudah sesuai dengan kemampuan saya.

19. Mengenai kepribadian informan.

Kepribadian seseorang sangat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam bertindak, dalam berpikir, dalam mengeluarkan pendapat dan dalam melakukan sesuatu hal. Berikut ini hasil wawancara mengenai kepribadian informan yang dimulai dari Bapak Pongky Arwendo sebagai Wakil Sekretaris Bidang Kerjasama Pemda dan Politik Keamanan Daerah. Berikut ini kutipannya:

Saya ingin mempunyai sifat terbuka dan kalau ga suka bilang ga suka. Tidak suka mengomongin orang di belakang, jelek-jelekin di belakang. Itulah yang namanya tidak cocok dengan dunia politik yang serba abu-abu.

Berikut ini wawancara dengan Ibu Nurul Alima, SPd yang bekerja sebagai seorang guru di SD Pujokusuman II Yogyakarta pada bulan Juli 2009 mengenai kepribadiannya:

Saya adalah seorang yang mempunyai jiwa social yang tinggi yang dapat saya buktikan dengan profesi saya sebagai guru, karena dengan itu saya menyalurkan ilmu yang saya miliki dan membantu anak kurang belajar menaji anak yang pintar. Saya sangat menyukai kedisiplinan terutama disiplin waktu. Dan saya termasuk orang yang tidak puas terutama dalam belajar untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

Dan Bapak Suhadi sebagai Ketua RW di Lowanu, wilayah kecamatan Mergangsan dengan kepribadian mencintai hal-hal gaib dapat memancing inspirasinya. Berikut ini wawancara dengan beliau pada bulan Juli 2009:

Sangat menyukai dunia yang bersifat yang ada tantangan. Menyukai hal-hal yang aneh seperti dunia gaib, Satwa langka, Seni dan budaya cultural (kuno), suka melakukan hal-hal yang positif, menciptakan kreasi dan kreatifitas, mancing untuk mencari inspirasi, menyukai alam yang natural.

Sedangkan ibu Sri Hartati yang bekerja sebagai pedagang makanan memperlihatkan pribadi yang sederhana, yang tidak menuntut kemewahan dan pekerja keras. Berikut ini penuturannya ketika wawancara bulan Juli 2009:

saya adalah orang yang menyukai kesederhanaan dan saya tipe orang yang tidak suka menuntut akan kemewahan : saya tipe orang yang pekerja keras.

C. Pembahasan

Membahas mengenai persepsi seseorang terhadap suatu obyek bisa terbentuk karena beberapa faktor. Berdasarkan sajian data di atas, jika dilihat dari gambar yang ditampilkan pada iklan televisi, perulangan pemutaran iklan televisi, slogan yang disampaikan pada iklan televisi, kata-kata yang disampaikan pada iklan televisi, terlihat bahwa informan didalam mengungkapkan persepsinya berdasarkan atas perhatiannya terhadap suatu

obyek. Dimana gambar yang ditampilkan pada iklan tersebut memberikan efek yang sangat besar dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dengan melihat gambar, dapat menimbulkan ketertarikan seseorang yang melihatnya untuk mengetahui lebih jauh mengenai gambar tersebut, sehingga akan timbul keinginan untuk memiliki atau menggunakan atau mengkonsumsi, atau mengikutinya. Karena dalam penelitian ini membahas mengenai iklan televisi capres SBY, maka keinginan tersebut diwujudkan dalam bentuk pengikut, artinya akan menjadi pengikutnya atau pendukungnya SBY. Melalui gambar-gambar yang ditampilkan didalam iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat, baik yang berupa gambar borobudur, gambar rumah SBY, gambar rumah Budiono, gambar ketika SBY menjadi prajurit, gambar ketika Budiono menjadi guru dapat mempengaruhi seseorang dalam menilai calon pemimpin negara Indonesia. Dari keempat informan yaitu bapak Pongky Arwendo, Ibu Nurul, Bapak Suhadi dan Ibu Sri Hartati, menunjukkan ketertarikan terhadap iklan tersebut dan diwujudkan dalam sebuah pernyataan atau persepsi. Dan meskipun pernyataan yang diutarakan dengan bahasa yang berbeda-beda, namun inti/isinya sama. Informan-informan tersebut menilai bahwa SBY dan merupakan sosok yang sangat patut diteladani karena pengabdianya, kesederhanaannya, ketekunanya, kepribadiannya dan kemampuannya yang telah dibuktikan dengan kemajuan bangsa indonesia selama lima tahun terakhir ini.

Persepsi seseorang terhadap suatu obyek juga dapat terbentuk karena pengalaman masa lalunya, dapat dianalisa bahwa dengan latar belakang dari informan yang berbeda dan dari golongan yang berbeda, namun ketika ditanya mengenai ketertarikan dengan iklan televisi capres SBY versi dari rakyat untuk rakyat, mereka hampir mengungkapkan hal yang sama yaitu ketertarikannya disebabkan karena isi atau pesan yang disampaikan didalam iklan tersebut yang mendorong mereka tertarik. Pengalaman seseorang dimasa lalu akan membawaseseorang tersebut dalam berpikir sesuatu, tidak terkecuali mengenai iklan capres SBY. Pengalaman masa lalu merupakan faktor personal atau sering disebut sebagai faktor fungsional yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Membahas mengenai persepsi seseorang terhadap suatu obyek juga dapat terbentuk dari faktor struktural yang berkaitan dengan diri pribadi, keadaan, kondisi emosi, sikap batin tertentu yang mengakibatkan ketertarikan untuk memperhatikan objek tersebut. Hampir semua informan tertarik pada iklan tersebut karena terdapat kesamaan sikap, profesi dan lain sebagainya yang dimiliki capres SBY yang disampaikan pada iklan tersebut, akhirnya timbul ketertarikan terhadap iklan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam mempersepsikan sesuatu baik itu obyek yang mati maupun obyek yang hidup sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut, yaitu faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural. Dimana setiap faktor mempunyai unsur yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.